

PENANAMAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

Daris Septiawan, Muhammad Abdurrahman, Muhammad Akmal
Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: 2410112110012@mhs.ulm.ac.id, 2410112310008@mhs.ulm.ac.id, 2410112110013@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki hubungan antara toleransi, kerukunan, dan keberagaman agama dalam konteks sosial. Dialog antaragama dan kerja sama sosial diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan merupakan unsur penting dalam membangun toleransi dan keharmonisan antar keberagaman agama dalam masyarakat. Peran masyarakat dalam membangun nilai-nilai toleransi dan kebebasan beragama juga penting. Penelitian menunjukkan bahwa toleransi dan keharmonisan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengurangi konflik dan memperkuat solidaritas sosial.

Kata kunci: Toleransi, Kerukunan, Keberagaman Agama, Solidaritas Sosial, Pendidikan, Dialog Antar Agama, Kebijakan Publik.

Abstract

This research investigates the relationship between tolerance, harmony, and religious diversity in a social context. Interfaith dialogue and social cooperation are essential in community life and play a significant role in fostering tolerance and harmony among various religions within society. The role of the community in promoting values of tolerance and religious freedom is also important. The research shows that tolerance and harmony can improve the quality of life in society by reducing conflict and strengthening social solidarity.

Keywords: Tolerance, Harmony, Religious Diversity, Social Solidarity, Education, Interfaith Dialogue, Public Policy.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, dimana dalam kehidupan sehari-hari manusia saling membutuhkan, tolong menolong dan bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hubungan tolong menolong dalam konteks memenuhi kebutuhan hidup, manusia saling berinteraksi sehingga terciptanya hubungan bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat kita dihadapkan dengan berbagai macam perbedaan mulai dari suku, ras, budaya, etnik, adat istiadat, bahasa dan agama. Maka sangat dibutuhkan toleransi untuk menjaga kedamaian dan kerukunan antar hubungan masyarakat. Prinsip toleransi mengajarkan kepada masyarakat untuk saling menghormati, saling menghargai, saling memahami dan tidak memandang perbedaan sama sekali.¹

Dalam pandangan Islam, konsep toleransi dijelaskan dalam QS. Al-Kafirun (109): 6 yang berbunyi “Untukmu agamamu dan untukku agamaku.” Toleransi disini mengarahkan kepada masyarakat tentang hubungan sosial yang harmonis antar umat beragama. Hubungan yang dijalankan disini hanyalah sebatas untuk memenuhi kebutuhan hidup, bukan dalam hal yang mengarah kepada akidah dan cara beribadah.

Selain dalam konteks agama, toleransi juga dijelaskan berdasarkan Undang-Undang yang disahkan pemerintah Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (“UUD 1945”) menjelaskan bahwa “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali,” namun faktanya

¹ Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060-8064.

ada beberapa sekelompok orang atau institusi yang tidak memiliki toleransi untuk bebas memeluk agama dan beribadah sesuai agamanya.²

METODE

Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini untuk mengumpulkan data yang berbasis wawancara, yang dilakukan terhadap masyarakat tentang bagaimana memahami peran toleransi dalam kehidupan. Penelitian ini selain melakukan wawancara juga berbasis analisis terhadap kaitannya dengan kehidupan dan berbagai sumber dari karya ilmiah, buku, artikel, dan jurnal sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang kaya akan teori, pengetahuan dan literatur yang luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toleransi antar umat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara perlu diperkuat kembali, karena dengan memperkuat kembali toleransi dapat mewujudkan serta memelihara perdamaian dan menjauhi konflik dalam bermasyarakat. Namun dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa penting dan kuat pandangan, sikap, serta kerjasama masyarakat terhadap toleransi itu sendiri. Dalam penelitian-penelitian yang telah dilakukan terhadap masyarakat, mereka memahami bahwa toleransi adalah sikap yang berkaitan serta berhubungan dengan perbedaan terhadap kepercayaan dan keyakinan yang dianut oleh setiap individu. Selain itu toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai ataupun menghormati sesama manusia dalam batasan yang telah ditentukan. Sikap ini bukan hanya sekedar menerima perbedaan, tetapi juga memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk memilih kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Pemikiran dan pemahaman masyarakat tentang toleransi sangat beragam, sehingga dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah kemampuan untuk menghormati karakteristik dasar, keyakinan, dan tindakan orang lain.

² Vinkasari, E., Cahyani, E. T., Akbar, F. D., & Santoso, A. P. A. (2020, September). Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 1, pp. 67-67).

Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut tasamuh dan dipahami sebagai kualitas atau sikap menghormati, menoleransi, atau menghargai pandangan orang lain yang bertentangan dengan diri kita sendiri (Naim, 2008). Toleransi diartikan sebagai sifat dan sikap yang terdiri dari menoleransi pendapat, keyakinan, kebiasaan, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan diri sendiri (Sidharta, 2009). Toleransi juga berarti menghormati berbagai macam kepercayaan dan keyakinan yang ada di masyarakat. Pandangan tentang toleransi ini merupakan awal dari suatu pernyataan bahwa toleransi berarti sikap saling menghormati terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat.³ Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Demi memelihara kerukunan beragama sikap toleransi harus dikembangkan untuk menghindari konflik.

Dalam kehidupan sosial, manusia dihadapkan dengan berbagai macam aspek kehidupan, salah satunya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berbagai hubungan kerja sama hingga tolong menolong dalam keberagaman terbentuk, termasuk di antaranya adalah interaksi antar umat beragama. Interaksi antar umat beragama merupakan fondasi penting dalam kehidupan sosial yang beragam, di mana manusia saling bekerja sama dan tolong menolong untuk memenuhi kebutuhan hidup. Interaksi ini penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai. Interaksi antar umat beragama memainkan peran penting dalam menciptakan keselarasan sosial. Dalam masyarakat yang multikultural, perbedaan agama sering kali menjadi salah faktor yang menciptakan keragaman. Melalui interaksi ini, sehingga antar umat beragama dapat saling memahami dan menghargai antar perbedaan.

Dalam pelaksanaannya interaksi sosial menurut soyomukti adalah tindakan, kegiatan, atau praktik dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai orientasi dan tujuan (Soyomukti, 2016: 315).⁴ Interaksi sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat sama sekali tidak memandang perbedaan, masyarakat menganggap semuanya baik tidak terkecuali dalam bentuk apapun. Hubungan sosial ini dapat memberikan dampak yang positif dan

³ Nugraha, Y., & Firmansyah, Y. (2019). Karakter Toleransi Beragama dalam Sudut Pandang Generasi Milenial. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 69-76.

⁴ Wildan, A. (2023). INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA DAN HUBUNGANYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SDN PANTILAKSANA. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 112-119

menguntungkan dari berbagai pihak, serta dapat memberikan pelajaran yang begitu penting bahwa interaksi sosial sangat membantu memenuhi kebutuhan hidup dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, interaksi sosial pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Permasalahan utama penelitian ini adalah interaksi sosial antar umat beragama, yaitu interaksi antar agama yang berbeda yang hidup berdampingan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.⁵

Interaksi antar umat beragama merupakan aspek penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai. Meskipun ada berbagai hambatan seperti prasangka, kurangnya pemahaman, diskriminasi, dan pengaruh eksternal, adapun faktor yang menghambat keharmonisan kehidupan beragama antara lain warisan politik zaman kolonial, fanatisme dangkal, sikap tidak ramah, dan cara dakwah agama yang agresif menyasar mereka yang sudah beragama, pendirian tempat ibadah yang tidak menjunjung hukum yang berlaku dan peraturan, kebingungan. Nilai-nilai ajaran agama antara agama yang satu dengan agama yang lain. Selain itu, munculnya berbagai aliran dan ideologi agama juga menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap peraturan pemerintah tentang ajaran agama dan kehidupan beragama.⁶

Faktor yang mendukung upaya kerukunan umat beragama antara lain karakter keagamaan masyarakat Indonesia, gotong royong, dan adanya nilai-nilai budaya luhur yang mengakar dalam masyarakat, seperti saling menghargai kebebasan beribadah menurut agama, dan gotong royong dalam komunitas agama, antar komunitas agama dan pemerintah⁷. Upaya yang konsisten dan berkelanjutan dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Melalui pendidikan toleransi, dialog antar agama, kerja sama dalam kegiatan sosial, pemberitaan media yang netral, dan mekanisme penyelesaian konflik yang efektif, kita dapat membangun hubungan antar umat beragama yang lebih baik dan harmonis. Dengan demikian, kita dapat menciptakan lingkungan yang damai di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima tanpa memandang latar

⁵ Wildan, A. (2023). INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA DAN HUBUNGANYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SDN PANTILAKSANA. HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 112-119.

⁶ Hertina, H. (2009). Toleransi Upaya untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 1(2), 207-217.

⁷ Hertina, H. (2009). Toleransi Upaya untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 1(2), 207-217.

belakang agama mereka. Agar hubungan antar umat beragama dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan berbagai upaya dan usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan toleransi antar umat beragama, diantaranya:

- a. Menerima dan menghargai perbedaan, perbedaan memang terjadi dan tidak dapat dihindari. Perbedaan itu berisiko dan dapat dengan mudah dijadikan alasan konflik. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan rasa toleransi, terlebih dahulu harus memahami perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat Islam. Dengan begitu kita bisa menunjukkan pemahaman terhadap agama lain dan memperkuat rasa toleransi antar umat beragama.⁸
- b. Tidak melakukan diskriminasi, dalam konteks ini menilai dan menganggap keyakinan atau kepercayaan orang lain tidak boleh dianggap remeh dan rendah. Untuk dapat hidup rukun kita perlu saling menghormati keyakinan ataupun kepercayaan orang lain, bukan malah merendahkan meski bukan mayoritas.
- c. Saling tolong menolong antar umat beragama, dalam konteks ini masyarakat semestinya harus saling membantu, bahu membahu, berdamping, dan gotong royong dalam membangun kehidupan bersama demi terciptanya lingkungan yang sejahtera.

Sikap toleran harus ditumbuhkan dan ditingkatkan dalam setiap masyarakat. Karena toleransi membuat kita bisa menjadi umat yang harmonis. Persatuan dan kersatuan yang ingin kita capai bermula dari sikap toleran antar masyarakat. Sebagai masyarakat atau bangsa Indonesia, kita saling menghormati perbedaan yang ada di Indonesia, sehingga toleransi antar umat dapat menghindari konflik yang memecah belah Indonesia. Memanfaatkan perbedaan yang ada dan hidup rukun, kita dapat menyadari bahwa perbedaan agama, budaya, bahasa daerah, adat istiadat dan suku menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempunyai ciri khas yang unik. Indonesia mempunyai banyak corak yang berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan meskipun terdapat banyak perbedaan, namun merupakan negara multikultural yang harmonis.⁹

Menghargai keberagaman artinya masyarakat harus mampu mengenali perbedaan-perbedaan yang ada pada orang dan kelompok lain sebagai suatu hal yang tidak boleh bertentangan dengan

⁸ Pujiono, P. (2022). Implementasi Hukum Islam dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1411-1417.

⁹ Kholisah, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan sikap toleransi antar sesama masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9021-9025.

apa yang telah dimilikinya. Ciri-ciri yang membedakan satu dengan yang lain dianggap sebagai bagian yang menyumbang kekayaan dan keragaman adat dan budaya secara keseluruhan. Artinya perbedaan-perbedaan yang ada bisa sangat bermanfaat bila dipelajari dan dipahami secara cermat.¹⁰ Menghargai perbedaan-perbedaan ini bukan hanya tentang toleransi, tetapi juga pengakuan bahwa setiap individu dan budaya memiliki nilai intrinsik yang dapat memberikan kontribusi positif. Misalnya, melalui studi dan pemahaman tentang adat istiadat yang berbeda, kita dapat menemukan cara-cara baru untuk memecahkan masalah, meningkatkan kreativitas, dan memperluas wawasan kita.

Toleransi sendiri menghargai perbedaan yang ada. Banyaknya perbedaan tersebut dapat menimbulkan konflik dan perpecahan dalam masyarakat jika tidak ditangani dengan hati-hati. Masyarakat seharusnya mengamalkan nilai-nilai toleransi semaksimal mungkin dan menjamin hubungan baik antar umat beragama di Indonesia. Toleransi merupakan sikap saling menghormati antar sesama manusia sesuai norma yang berlaku. Toleransi memungkinkan kita menjadi bangsa yang harmonis. Dengan mengatasi perbedaan-perbedaan yang ada dan hidup rukun, kita dapat menyadari bahwa segalanya akan lebih baik jika kita hidup rukun dan berdampingan.¹¹

KESIMPULAN

Dari penelitian yang kami lakukan, dapat kita ketahui bahwa pemahaman masyarakat terhadap toleransi sangatlah beragam dan bervariasi, namun dapat kita simpulkan atas apa yang dipahami masyarakat terhadap toleransi yaitu suatu sikap dan tindakan yang menghargai serta menghormati perbedaan baik terhadap kepercayaan, keyakinan, maupun adat istiadat dalam kehidupan. Toleransi ini memberikan kebebasan terhadap setiap individu atas apa yang dia yakini, selagi itu tidak mengganggu dan tidak mengucilkan pihak manapun. Sikap toleransi ini perlu dikembangkan lagi di dalam lingkungan masyarakat untuk menciptakan hubungan yang

¹⁰ Putri, A. L., Nurohmah, W., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Menumbuhkan sikap toleransi melalui pembelajaran subtema hari raya agama. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 21-25.

¹¹ Kholisah, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan sikap toleransi antar sesama masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9021-9025.

harmonis antar umat beragama. Pengembangan sikap toleransi dalam masyarakat bukan hanya sebatas menghormati perbedaan, tetapi juga mencakup upaya aktif untuk membangun hubungan saling pengertian dan kerjasama. Peran masyarakat dalam membangun toleransi sangat krusial dalam menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai. Masyarakat sebagai elemen dasar dalam suatu negara memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk nilai-nilai sosial, termasuk toleransi. Melalui interaksi sehari-hari, masyarakat dapat menanamkan nilai saling menghormati, menghargai perbedaan, dan hidup berdampingan secara damai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060-8064.
- Hertina, H. (2009). Toleransi Upaya untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 1(2), 207-217.
- Kholisah, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan sikap toleransi antar sesama masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9021-9025.
- Nugraha, Y., & Firmansyah, Y. (2019). Karakter Toleransi Beragama dalam Sudut Pandang Generasi Milenial. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 69-76.
- Pujiono, P. (2022). Implementasi Hukum Islam dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1411-1417.
- Putri, A. L., Nurohmah, W., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Menumbuhkan sikap toleransi melalui pembelajaran subtema hari raya agama. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 21-25.
- Vinkasari, E., Cahyani, E. T., Akbar, F. D., & Santoso, A. P. A. (2020, September). Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan. In *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi* (Vol. 1, pp. 67-67).
- Wildan, A. (2023). INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA DAN HUBUNGANYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SDN PANTILAKSANA. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 112-119.

Wildan, A. (2023). INTERAKSI SOSIAL ANTAR UMAT BERAGAMA DAN HUBUNGANYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI SDN PANTILAKSANA. HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 112-119.

Islamologi : Jurnal Ilmiah Keagamaan

Vol. 1 No. 2 (2024)
Edisi Juli-Desember